

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	<b>MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH</b>	Vol. 9, No. 1, Oktober 2023 Halaman: 12-26
	Alamat web jurnal: <a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna">http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna</a>	

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR**

**Marlina Rizky Suryaningsih<sup>1</sup>, Anatri Desstya<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[a510190142@student.ums.ac.id](mailto:a510190142@student.ums.ac.id), [ad121@ums.ac.id](mailto:ad121@ums.ac.id)

### *Article history*

*Received:*

04 Mei 2023

*Revised:*

25 Mei 2023

*Accepted:*

18 Juni 2023

*Published:*

31 Juli 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, kendala, dan solusi dalam penanaman profil pelajar Pancasila di kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas 1, Guru kelas 1, dan Kepala Sekolah. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 22 Surakarta dilakukan melalui melakukan pembiasaan dan pembelajaran proyek. Pembiasaan yang dilakukan di SD; diantaranya berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca bacaan doa sholat disertai praktek, membaca al-qur'an, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), melaksanakan piket kelas, berbagi makanan dengan teman, meminta izin ketika meninggalkan kelas, melakukan tanya jawab saat pembelajaran, dan berdiskusi. Pembelajaran proyek yang dilakukan yaitu membuat telur asin. Target ketercapaian penanaman profil pelajar Pancasila pada peserta didik yaitu 80%. Kendala yang dialami guru dan sekolah diantaranya orang tua yang sulit untuk berkomunikasi, siswa yang hiperaktif, dan terdapat siswa yang kurang lancar dalam menulis tulisan. Solusi dalam mengatasi kendala diantaranya melakukan koordinasi kepada orang tua siswa, mendisiplinkan siswa, mengenalkan lingkungan kepada siswa, Selalu mengajak diskusi siswa, selalu mengingatkan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), dan selalu berperan aktif dan telaten dalam mendampingi siswa.

**Kata Kunci:** *Penanaman, Pancasila, Pembelajaran, Pembiasaan, Sekolah dasar*

### **IMPLEMENTATION OF THE VALUES OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE IN THE INDEPENDENT CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS**

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation, constraints, and solutions in cultivating Pancasila student profiles in the independent curriculum. This research was conducted at SD Muhammadiyah 22 Surakarta. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data sources in this study involved grade 1 students, grade 1 teachers, and school principals. Data analysis techniques namely data reduction,*

*data presentation, and conclusion. Validity test by source and technique triangulation. The results showed that the planting of Pancasila student profiles in SD Muhammadiyah 22 Surakarta was carried out through habituation and project learning. Habituation done in elementary school; including praying before and after studying, reading prayer readings accompanied by practice, reading the Koran, carrying out midday prayers in congregation, getting used to 5S (smile, greeting, greeting, polite, polite), carrying out class pickets, sharing food with friends, asking permission when leaving class, conducting question and answer during learning, and discussing. The learning project that was carried out was making salted eggs. The target of achieving the planting of Pancasila student profiles in students is 80%. Obstacles experienced by teachers and schools include parents who find it difficult to communicate, hyperactive students, and some students who are not fluent in writing. Solutions in overcoming obstacles include coordinating with parents of students, disciplining students, introducing the environment to students, Always inviting students to discuss, always reminding them to 5S (smile, greet, greet, polite, and courteous), and always playing an active role and diligent in assisting students.*

**Keywords:** *Planting, Pancasila, Learning, Habituation, Elementary school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aspek yang berperan penting untuk membangun bangsa Indonesia yang berkualitas. Perlu adanya kesadaran dan minat yang kuat dari rakyat Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena kemajuan bangsa Indonesia diukur dari kemampuan SDM dalam menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan (Desstya, 2014). Penguasaan bidang teknologi merupakan salah satu unsur kemajuan bangsa (Desstya et al., 2017). Pendidikan sejatinya dapat mengantarkan setiap pribadi ke tahap perilaku, pemahaman, dan sikap yang lebih tinggi (Kurniawaty et al., 2022). Selain itu, pendidikan harus memelihara dan menjaga ideologi negara dan falsafah negara gara bangsa tidak terjerumus dalam budaya yang tidak sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia (Kurniawaty et al., 2022). Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menjamin perdamaian, kerjasama dalam keragaman, dan keadilan sosial. Sistem pendidikan Indonesia sudah terjadi perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Desstya, 2015). Perubahan kurikulum sudah dilakukan beberapa kali sampai yang terakhir yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum adalah jiwa untuk jalannya Pendidikan (Huda, 2017). Dengan kurikulum diharapkan menciptakan keberhasilan dalam Pendidikan. Kurikulum adalah rangkaian program pendidikan dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komponennya saling terkait dan saling mendukung (Kamiludin & Suryaman, 2017). Kurikulum adalah sistem yang komponen-komponennya saling berhubungan (Nasbi, 2017).

Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim melakukan perubahan dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan kebebasan yang berpusat pada guru, siswa, dan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang sesuai agar berinovasi. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan

belajar pengembangan dan pembelajaran sebagai bentuk dorongan penuh pada perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan berkarakter melalui profil pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global melalui kurikulum merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Profil pelajar Pancasila berfokus untuk menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari pribadi siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler sebagai peluang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Budaya sekolah adalah suatu pola interaksi, kebijakan, dan komunikasi yang diberlakukan oleh sekolah (Rachmawati et al., 2022). Di Era globalisasi yang berkembang pesat, peran pendidikan karakter dalam rasio perkembangan manusia dan perkembangan teknologi menjadi sangat penting. Pembentukan profil Pancasila sangat penting diberikan pada waktu khusus agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan belajar tentang lingkungan sekitar (Nurun Alanur et al., 2022).

Penanaman profil pelajar Pancasila di sekolah dasar diharapkan dapat menjadikan siswa yang berkarakter. Pertama, Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Karena dengan adanya penanaman sikap tersebut siswa memiliki pedoman hidup dalam melakukan segala sesuatu yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Kedua, bernalar kritis dengan ini mampu mengasah pola pikir anak sejak dini, sehingga menjadi siswa yang berprestasi dan memiliki daya pikir yang meluas dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Ketiga, mandiri. siswa menjadi terlatih untuk bertanggungjawab akan dirinya agar tidak bergantung pada orang lain. Keempat, Kreatif, diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat bakat yang dimiliki siswa. Sehingga menjadi siswayang dapat berinovasi dan kreatif dalam menciptakan sesuatu yang bernilai. Kelima, Bergotong royong diharapkan agar setiap individu memiliki sikap tenggang rasa dan saling membantu sesama sejak dini. Keenam, Berkebhinnekaan global. Diharapkan penanaman sikap berkebhinnekaan global sejak dini dapat mewujudkan rasa cinta tanah air dan mengenalkan kebudayaan Indonesia yang beragam pada siswa.

Penanaman profil pelajar Pancasila sejak dini merupakan hal yang utama dalam membentuk karakter siswa, karena siswa adalah komponen pertama yang harus mendapat perhatian khusus dalam proses perubahan pendidikan karakter. Perkembangan zaman yang semakin pesat sangat rentan dalam mendidik anak agar memiliki karakter. Pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk siswa diarahkan, dijematani, dan dikembangkan dalam menghadapi perkembangan yang maju. Selain itu, di zaman sekarang banyak pelajar yang bergantung pada digital. Dengan demikian, seperti yang kita tahu bahwa maraknya *cyberbullying*, perkelahian pelajar, dan pelecehan seksual terhadap anak merupakan kelemahan sebuah bangsa (Kezia, 2021). Karakter yang dimiliki setiap individu dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak.

Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah 22 Surakarta, sekolah ini telah menanamkan profil pelajar pancasila melalui budayanya yang didalamnya membangun karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya guru yang memiliki peran pembentukan karakter namun lingkungan sekitar dan orang tua sangat berperan penting. Dengan adanya profil pelajar Pancasila siswa diharapkan menjadi pribadi yang kritis, dapat berkomunikasi dengan baik, dan mampu memunculkan ide-ide yang positif. Profil pelajar Pancasila adalah salah satu

upaya peningkatan mutu pendidikan yang mengedepankan pengembangan karakter (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Contohnya, mengajak siswa untuk menjaga lingkungan, disiplin waktu, bertanggungjawab akan kebersihan sekolah.

Beberapa studi yang berkaitan dengan “Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan diantaranya: Kurniawaty et al., (2022), Winarsih, (2022), Nurun Alanur et al., (2022), Mery et al., (2022), Rusnaini et al., (2021), Utari & Afendi, (2022), Hidayah & Faisal Ali, (2021), Tabroni et al., (2021) dan Diba Catur Putri et al., (2022), secara umum dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila sangat penting diberikan sejak dini. Guru harus mengembangkan materi, model pembelajaran, media pembelajaran berbasis interaktif dan kegiatan pembiasaan pada siswa yang sesuai komponen-komponen profil pelajar Pancasila untuk melakukan penggalan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Apabila hal tersebut terpenuhi maka dalam mencapai profil pelajar pancasila akan terwujud sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan eksplanasi diatas disimpulkan bahwa dari sisi faktor pendukung, proyek penguatan dan strategi guru telah dianalisis oleh peneliti lain. Hal ini sangat penting adanya penanaman profil pelajar Pancasila pada siswa dalam membentuk karakter bangsa Indonesia di zaman yang semakin maju. Karena dalam profil pelajar Pancasila mengajarkan mengenai sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif. Sehingga dapat membentuk karakter bangsa baik secara individu maupun berkelompok yang memiliki cara berfikir kritis dan kreatif sehingga peduli terhadap lingkungan sekitar sejak dini. Namun, dari sisi implementasi penanaman profil pelajar Pancasila baik saat pembelajaran atau di luar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun sekolah yang belum diungkapkan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, kendala, dan solusi dalam penanaman profil pelajar Pancasila di kurikulum merdeka.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas 1 sebanyak 23 siswa, guru kelas 1, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan ke guru kelas 1 dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai penanaman profil pelajar Pancasila dengan menggunakan wawancara terstruktur yang berpedoman pada lembar wawancara. Wawancara yang diambil dilakukan pada semua informan. Beberapa wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 1 dilaksanakan berdampingan dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penanaman profil pelajar Pancasila pada siswa. Proses observasi dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang diperoleh terkait modul ajar, foto hasil proyek siswa, lembar penilaian sikap siswa, dan jadwal kegiatan untuk memperkuat data.

Analisis data menggunakan model teori Miles and Huberman dimana peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Penyajian data dengan menyusun

informasi data temuan secara sistematis sehingga dapat dilakukan ketahap selanjutnya. Penarikan kesimpulan merupakan meninjau kembali hasil catatan dan temuan di lapangan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 22 Surakarta tentang penanaman profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka diperoleh bahwa penanaman profil pelajar Pancasila sudah terlaksana. Secara rinci hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Dari aspek perencanaan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Menurut Ibu Larmi, S.Pd. selaku guru kelas 1 dan Bapak Muzaini, S.Ag., S.Pd. SD., M.M sebagai kepala sekolah, bahwa penanaman profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tidak hanya mengenai teori saja, namun juga disertai dengan adanya praktek di kehidupan sehari-hari agar siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Perencanaan tersebut disajikan dalam modul ajar yang mengkondisikan siswa untuk terbiasa untuk saling berbagi dengan temannya, membiasakan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, membiasakan siswa dalam pembelajarannya menggunakan media tiruan, LCD, tanaman sekitar, dan belajar berbasis proyek.

Selanjutnya aspek pelaksanaan dalam menanamkan profil pelajar Pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka siswa diberikan pembiasaan dan pembelajaran proyek yang mengacu pada kurikulum merdeka. Guru kelas 1 dan kepala sekolah menyatakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran harus membiasakan siswa selalu berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membaca bacaan sholat, membaca al-qur'an, dan memberikan motivasi belajar. Selanjutnya, guru selalu bertanya tentang pelajaran yang sudah dipelajari kepada siswa. Pembahasan materi dengan menanamkan profil pelajar Pancasila dengan pembiasaan tugas dan teladan, serta praktek atau diskusi secara kelompok. Dan memberi penguatan materi yang sudah diberikan. Siswa bisa diberi pujian, kerja kelompok ataupun pendekatan atau sentuhan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Sebelum pembelajaran ditutup biasanya anak berikan penguatan mengenai materi yang dipelajari.

Terkait target penanaman profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah 22 Surakarta, menurut guru kelas 1 target ketercapaian penanaman profil pelajar Pancasila pada siswa sebesar 80% dan ini sudah tercapai. Siswa kelas 1 mampu meningkatkan sikap iman, bertoleransi, saling menghormati, komunikatif dan bertanggung jawab. Dengan adanya pembiasaan dan memberikan dasar-dasar dalam kehidupan memberikan perubahan pada setiap individu di kehidupan sehari-hari.

Dari aspek kendala yang dialami guru dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 22 Surakarta, guru kelas 1 dan kepala sekolah menyampaikan bahwa kendala yang dialami pasti selalu ada, seperti siswa yang orang tua selalu memiliki kesibukan, siswa yang hiperaktif, dan siswa yang masih kurang dalam menulis sehingga merasa kurang percaya diri menjadi tantangan bagi setiap guru dalam memantau perkembangan siswa. Karena yang berat bukan mengajar akan tetapi mendidik siswa.

Berdasarkan kendala yang dihadapinya sekolah dalam penanaman profil pelajar

pancasila, guru kelas 1 dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 22 Surakarta melakukan berbagai cara untuk mengatasinya antara lain guru harus aktif dan telaten untuk memberi teladan dan mengingatkan siswa dalam hal pembiasaan sehari-hari, bersikap tegas, peserta didik diajak mengenali lingkungan, berdiskusi, selalu membiasakan diri dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) hal itu selalu kita ingatkan dan selalu wajib sholat dzuhur berjamaah disekolah. Selain itu, Sekolah harus selalu melakukan koordinasi baik secara internal maupun eksternal. Orang tua siswa diajak untuk membantu program sekolah agar sinergi antara sekolah dengan orang tua. selain itu, didukung dengan adanya ekstrakurikuler seperti tahfidz, tilawah, futsal, dan HW. Jika anak menjadi sholeh maka akan menjadi investasi untuk orang tua di akhirat.

Hasil paparan obeservasi dan wawancara, diperkuat dengan dokumentasi tentang hasil proyek dengan membuat telur asin dan pembiasaannya dengan membaca bacaan sholat disertai praktek, membaca al-quran, diskusi, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1,2, 3, dan 4.



Gambar 1. Membuat telur asin.



Gambar 2. Praktek Sholat



Gambar 3. Diskusi kelompok.



Gambar 4. Membaca al-quran.

Sehingga dalam aspek perencanaan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dapat disimpulkan, bahwa guru harus menerapkan karakter dan kegiatan yang dapat dicontoh dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya didukung dengan adanya media seperti LCD, benda dan tanaman sekitar. Selain itu, membuat proyek yang dilaksanakan secara diskusi kelompok. Adanya kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik saling gotong-royong dan membiasakan adaptasi dengan sekitar.

Dari aspek pelaksanaan penanaman profil pelajar Pancasila dilakukan melalui pembiasaan dan pembelajaran proyek dari guru kelas 1 di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Penanaman profil pelajar Pancasila pada siswa memiliki tantangan tersendiri. Guru harus menjadi teladan yang baik untuk mengubah kepribadian siswa agar dapat dicontoh dalam proses perkembangan karakter siswa. Dalam hal ini, siswa didorong

untuk memahami mengenai nilai dan karakter yang sesuai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran, antara lain;

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa  
Siswa diberikan pembiasaan dengan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca bacaan sholat disertai dengan praktek, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan sholat secara berjama'ah.
- b. Berkebhinekaan Global  
Siswa diberikan pembiasaan dengan melaksanakan apel pagi, siswa diajak mengenal lingkungan, menghargai teman yang memiliki kekurangan baik fisik maupun materi, saling membantu sesama, dan membiasakan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- c. Gotong Royong  
Siswa dibiasakan untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama, memberikan nasihat selalu saling membantu teman yang sedang kesusahan, melaksanakan piket kelas, dan berbagi makanan kepada temannya.
- d. Mandiri  
Siswa dibiasakan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, membawa dan menghabiskan bekal yang dibawa dari rumah, meminta izin ketika meninggalkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan mengikuti sholat berjama'ah dengan membawa peralatan sholat masing-masing.
- e. Bernalar kritis  
Siswa selalu dibiasakan untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKPD, dan siswa diajak untuk tanya jawab.
- f. Kreatif  
Siswa diajarkan untuk membuat sebuah produk. Siswa kelas 1 diajarkan membuat produk telur asin sebagai proyek.

Dari aspek ketercapaian target dalam penanaman profil pelajar Pancasila pada siswa di SD Muhammadiyah 22 Surakarta dari 23 siswa sudah tertanam profil pelajar Pancasila secara komprehensif. Dari seluruh profil pelajar Pancasila dengan presentase 80% siswa sudah terbentuk. Hal ini berdasarkan lembar penilaian sikap siswa dengan keseluruhan P5 sudah terbentuk pada siswa.

Dari aspek kendala dalam penanaman profil pelajar Pancasila pada siswa, ditemukan bahwa orang tua kelas 1 kurang memperhatikan dan sulit untuk diajak komunikasi atau sibuk pada pekerjaan, beberapa anak ada yang hiperaktif, siswa ada yang kurang percaya diri dalam beradaptasi, dan dalam menulis masih terdapat anak yang kurang sehingga anak tersebut kurang percaya diri. Jadi guru masih kurang dalam memberi pantauan terhadap siswa sehingga hasil dari penanaman profil pelajar Pancasila masih kurang maksimal.

Dari aspek cara mengatasi kendala tersebut, SD Muhammadiyah 22 Surakarta melakukan upaya diantaranya; guru harus aktif dan telaten dalam memberikan teladan dan mengingatkan siswa dalam hal pembiasaan sehari-hari, bersikap tegas, siswa diajak mengenali lingkungan, membiasakan berdiskusi, selalu membiasakan diri dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), selalu wajib sholat dzuhur berjamaah disekolah, dan selalu berkoordinasi dengan orang tua mengenai perkembangan siswa.

### ***Pembahasan***

Dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 22 Surakarta pada aspek perencanaan diperoleh bahwa penanaman profil pelajar Pancasila harus benar-benar

direncanakan agar targetnya dapat tercapai. Perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang optimal, sehingga media dan modul ajar harus disiapkan komponen-komponennya. Guru dalam mempersiapkan siswa yang sesuai profil pelajar Pancasila harus memberikan contoh dan teladan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty et al., (2022) bahwa dengan adanya modeling, memberi contoh kepada siswa agar mereka bisa meniru apa yang dicontohkan guru melalui perkataan dan perbuatan. Guru harus memberikan contoh siswa untuk terbiasa untuk saling berbagi dengan temannya dan membiasakan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Peran guru dalam pembentukan karakter sangatlah penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Walker (2020) bahwa tujuan pendidikan karakter adalah agar siswa memiliki informasi dasar, kecerdasan, kepribadian, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan tinggi. Profil pelajar Pancasila memuat banyak karakter yang harus ditanamkan guru pada siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pusat informasi dari berbagai perkembangan zaman memosisikan tidak hanya sumber informasi pertama bagi siswa. Sehingga peserta didik dididik untuk menjadi terampil dan unggul sesuai dengan tuntutan peran dan zaman. Penanaman profil pelajar Pancasila sebagai sistem penanaman nilai kepribadian dalam diri siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Dari aspek pelaksanaan penanaman profil pelajar Pancasila, guru memberikan pembelajaran melalui pembiasaan dan proyek kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubaba & Alfiansyah (2022) menyatakan bahwa adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan sepanjang waktu diharapkan memiliki karakter yang sesuai profil pelajar Pancasila. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan berpengaruh di lingkungan keluarga karena siswa sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang digunakan dalam belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk melatih siswa untuk berperilaku baik, mengembangkan akhlak, menguasai materi akhlak, dan mengamalkannya (Nurjanah et al., 2020). Pentingnya pembiasaan dalam pendidikan akhlak siswa merupakan modal dasar dalam kehidupan, sehingga diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan secara terus menerus oleh siswa di sekolah akan membentuk akhlak mulia siswa (Yahiji & Damhuri, 2018). Guru merupakan pemimpin kelas, kesuksesan dan keberhasilan dari peserta didik bersumber dari pemimpin yang memberikan energi positif. Dalam mencapai keberhasilan penanaman profil pelajar Pancasila, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran. Nilai-nilai Pancasila harus dipahami, karena sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Pan & Chen, 2021; Strom & Viesca, 2021).

Pada pelaksanaan penanaman profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu nilai Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pengamalannya siswa selalu dikembangkan dengan berbagai kegiatan sekolah yang selalu dihubungkan dengan nilai religius. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Narimo & Sanusi (2020), bahwa peningkatan nilai-nilai agama dilakukan dengan membiasakan siswa di lingkungan rumah dengan orang tua yang membimbing anak dengan pemahaman agama yang baik. Pembiasaan yang dilakukan di lingkungan rumah merupakan bentuk kerjasama antara orang tua dan guru. Jadi penanaman profil pelajar Pancasila beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa membutuhkan kolaborasi orang tua untuk memantau ibadah siswa pada saat di lingkungan rumah.

Nilai yang kedua yaitu berkebhinekaan global. Kebhinekaan global merupakan sikap menghormati adanya keberagaman. Bimbingan dan teladan guru dapat



meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dengan memberikan contoh melalui perilaku dan sikap yang menghargai keberagaman (Nurasiah et al., 2022; Sari et al., 2022). Dalam penanamannya dilaksanakan tidak terbatas memerlukan pemahaman sangat perlu direfleksikan oleh siswa di kelas. Guru dalam menanamkan pemahaman tentang keberagaman, mempromosikan rasa hormat dan memperkuat keterampilan sosial. Dengan demikian, siswa dapat bekerja sama untuk menghasilkan interaksi sosial yang lebih baik, menerima teman sebaya yang lebih baik, persahabatan baru yang merupakan dimensi penting dari partisipasi sosial. Intervensi partisipasi sosial paling efektif ketika diterapkan di tingkat kelas yang melibatkan semua siswa (Garrote et al., 2017)

Nilai yang ketiga yaitu bergotong-royong. Guru mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain melalui kegiatan yang diberikan agar siswa bersosialisasi dengan teman dekat. Strategi dalam penanaman sikap kerjasama dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa serta pujian dan nasehat untuk menumbuhkan semangat gotong royong, hal ini sejalan dengan (Mulyani et al., 2020). Pembiasaan yang dicontohkan guru seperti memberikan bantuan kepada siswa dan saling berbagi makanan kepada teman sebaya. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi secara langsung untuk saling peduli dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah.

Nilai yang keempat yaitu mandiri. Beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Indrianto & Sya'diyah (2020), bahwa pembentukan karakter mandiri siswa antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui proses pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru dan bertanggung jawab untuk apa yang diberikan. Siswa harus bertanggungjawab atas aktivitas dan tugasnya secara mandiri di lingkungan sekolah seperti siswa diajarkan untuk mengerjakan tugas mandiri, meminta izin ketika meninggalkan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Jika siswa sudah terbiasa dengan kegiatan di sekolah, maka siswa akan mudah menerapkannya di lingkungan rumah sehingga siswa terbiasa untuk hidup mandiri.

Nilai yang kelima dalam penanaman profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Kemampuan bernalar kritis siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi siswa dan interaksi siswa lingkungan siswa baik di sekolah maupun keluarga. Hal ini sejalan dengan Wibowo et al., (2022), bahwa yang mempengaruhi berpikir kritis siswa adalah pelatihan psikologis yang melibatkan motivasi, sedangkan fisiologisnya meliputi interaksi siswa. Jika siswa dapat berinteraksi di lingkungan sekitar dengan baik, maka siswa akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Karena dalam kegiatan belajar memerlukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya interaksi siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, akan memudahkan siswa dalam bertukar wawasan dan pengetahuan sehingga siswa termotivasi untuk ingin tahu dan berpikir kritis.

Kemudian, nilai yang keenam yaitu kreatif. Guru harus memahami potensi kreatif siswa agar dapat optimal dalam memunculkan gagasan baru. Hal ini sejalan dengan Dwiprabowo, (2021), bahwa dengan kemampuan yang cukup dapat menghasilkan banyak gagasan baru sambil memecahkan masalah. Pemahaman guru pada potensi yang dimiliki siswa dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan kreativitas. Karena dalam mengembangkan kreativitas siswa guru harus memberikan dorongan pada minat dan bakat siswa.

Dalam target ketercapaian penanaman profil pelajar pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 22 Surakarta sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan. Ketercapaian penanaman profil pelajar pancasila pada siswa kelas 1 sudah mencapai 80%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Winarsih, 2022), bahwa hampir 85% siswa sudah menanamkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya target ketercapaian, guru dapat mengukur dan mengetahui keberhasilan dalam menanamkan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan motivasi dan semangat guru dalam membentuk karakter siswa. Adanya pembiasaan nilai-nilai karakter ini memberikan dampak positif pada siswa. Siswa diharapkan mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan profil pelajar pancasila. Selain itu, Orang tua siswa mengatakan bahwa adanya perubahan pada anak sehingga banyak yang merasa senang dan bahagia dengan perubahan tersebut.

Dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 22 Surakarta terdapat kendala, diantaranya; orang tua yang kurang memperhatikan dan sulit untuk berkomunikasi, terdapat siswa yang hiperaktif, siswa yang kurang percaya diri dalam beradaptasi, dan terdapat siswa yang kurang lancar dalam menulis tulisan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kahfi (2022), bahwa Implementasi dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila terkendala karena orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran anak. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter siswa kurang maksimal, karena kurangnya perhatian dan komunikasi dari orang tua kepada siswa. Kurangnya perhatian orang tua disebabkan adanya kesibukkan dalam bekerja, sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua agar dalam penanaman profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik.

Dalam mengatasi kendala tersebut guru kelas mengambil solusi, diantaranya siswa yang kurang lancar dalam menulis tulisan, guru memberikan pendampingan yang telaten dan lebih aktif. Dengan adanya pendampingan, siswa diharapkan dapat menulis dengan baik sehingga mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kahfi (2022), bahwa dengan dilaksanakan program pendampingan oleh guru BK ataupun guru mata pelajaran, kegiatan yang akan ditingkatkan akan lebih mendisiplinkan aktivitas yang efisien dan teratur. Dengan adanya pendampingan dari guru untuk siswa yang masih kurang lancar dalam menulis, akan mengkondisikan siswa untuk lebih memahami dalam menyelesaikan tulisan tersebut. Hal ini karena pendampingan yang dilakukan guru untuk siswa disetiap proses pembelajaran memberi siswa lebih banyak waktu untuk bertanya, sehingga guru dapat langsung meluruskan kekurangan yang dialami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila pada aspek mandiri dapat selalu ditanamkan pada siswa.

Solusi dari siswa yang hiperaktif dan kurang dalam beradaptasi dengan lingkungan, guru membiasakan siswa untuk selalu disiplin, bertanggung jawab, selalu berdiskusi, membiasakan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Hal ini dilakukan agar siswa kembali fokus, semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih percaya diri dalam berinteraksi lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mudjisatyo et al., (2022), bahwa siswa dibiasakan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dapat diterima oleh lingkungan dimanapun berada. Mereka dapat hidup bertoleransi, bekerjasama dan saling menghargai, serta beradaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungannya. Dengan adanya pembiasaan selalu disiplin, bertanggung jawab, selalu berdiskusi, membiasakan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), upaya menanamkan profil pelajar Pancasila pada diri siswa pada aspek berkebhinekaan global,

gotong-royong, dan bernalar kritis dapat selalu ditanamkan pada siswa.

Selain itu, kendala atas kurangnya perhatian orang tua kepada siswa mengakibatkan sulitnya komunikasi antar kedua belah pihak. Hal tersebut mengharuskan guru untuk melakukan koordinasi kepada orang tua siswa yang bertujuan supaya orang tua dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas dan memantau perkembangan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tabroni et al., (2021), bahwa melakukan koordinasi dengan seluruh warga sekolah, komite sekolah, guru, dan wali siswa melalui musyawarah dapat lebih meningkatkan kualitas program dan memperbaiki kekurangan yang ada. Indikator keberhasilan Pendidikan karakter menjadi tanggungjawab orang tua, guru, dan anggota masyarakat (Komara, 2018). Dengan adanya koordinasi yang dilakukan dengan orang tua siswa akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas program pemantauan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, guru melakukan koordinasi dengan orang tua siswa kelas 1 mengenai adanya pembelajaran proyek dengan pembuatan telur asin. Guru berkoordinasi dengan orang tua agar mereka mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan telur asin. Misalnya mempersiapkan telur yang sudah direbus dari rumah dan membawa garam. Dengan ini orang tua dengan siswa melakukan koordinasi mengenai alat dan bahan yang akan dibawa. Sehingga dalam koordinasi antara guru dengan orang tua untuk siswa, profil pelajar Pancasila pada aspek gotong-royong dapat ditanamkan.

### **PENUTUP**

Simpulan dari penelitian di SD Muhammadiyah 22 Surakarta adalah pada aspek perencanaan disajikan dalam modul ajar yang mengkondisikan siswa untuk terbiasa untuk saling berbagi dengan temannya, membiasakan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, membiasakan siswa dalam pembelajarannya menggunakan media tiruan, LCD, tanaman sekitar, dan belajar berbasis proyek. Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui pembiasaan dalam pembelajaran dan pembelajaran proyek. Target ketercapaian dalam penanaman profil pelajar Pancasila yaitu 80%. Kendala yang dialami guru dan sekolah dalam penanaman profil pelajar Pancasila adalah orang tua yang sulit untuk berkomunikasi, siswa yang hiperaktif, dan terdapat siswa yang kurang lancar dalam menulis tulisan. Solusi yang diambil oleh guru adalah melakukan koordinasi kepada orang tua siswa, mendisiplinkan siswa, mengenalkan lingkungan kepada siswa, Selalu mengajak diskusi siswa, selalu mengingatkan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), selalu berbagi makanan pada teman, dan selalu berperan aktif dan telaten dalam mendampingi siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih banyak, saya ucapkan kepada orang tua yang sudah memberikan dukungan dan doa, Ibu Dr. Anatri Desstya, S.T., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan dari awal sampai akhir, dan Kepala Sekolah serta guru kelas 1 SD Muhammadiyah 22 Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adit, A. (2021). Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila. Kompas.Com.  
 Dasmana, A., Wasliman, I., Ujang., Barlian, C., & Yoseptri, R. (2022). Implementation Of Integrated Quality Management Strengthening Character Education In

- Realizing Pancasila Student Profiles. *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 3(2), 361–377.  
<https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/IJGIE/article/view/1342>
- Desstya, A. (2014). Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 193–200.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2745>
- Desstya, A. (2015). Keterampilan Proses Sains Dan Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (Telaah Buku Siswa Kelas Iv Sd Tema 2 Karya Sumini). *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 95–102.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/viewFile/1644/1170>
- Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., Sudrajat, K. S., Pendidikan, ), Sekolah, G., Fkip, D., & Surakarta, U. M. (2017). Refleksi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–11.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1002/679>
- Diba Catur Putri, F., Marini, A., Nafiah, M., & Widiensyah, A. (2022). Profile Of Pancasila Students During The Covid-19 Pandemic Through PJJ (Case Study of SDI Al Ma'rif Cibubur, Jakarta). In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 6). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Dwiprabowo, R. (2021). Profil Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Kelipatan Dan Faktor Bilangan. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.877>
- Firman, A. J., Ni'mah, U., Asvio, N., Sunan, U., Yogyakarta, K., Bintan, M., Islam, U., Fatmawati, N., Bengkulu, S., & Com, A. (2022). Prototype Curriculum: Concepts and Its Role in Strengthening Character Education After the Covid-19 Pandemic (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.periexca.org/index.php/ejip/article/view/9>
- Freshka Uktolseja, N., & Wibawa, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1744–1749. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/425>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45372>
- Garrote, A., Sermier Dessemontet, R., & Moser Opitz, E. (2017). Facilitating the social participation of pupils with special educational needs in mainstream schools: A review of school-based interventions. *Educational Research Review*, 20, 12–23. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.11.001>
- Hidayah, Y., & Faisal Ali, Y. (2021). *A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Indrianto, N., & Sya'diyah, H. (2020). Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.13>

- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Indrianto, N., & Sya'diyah, H. (2020). Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember. *Educare: Journal of Primary Education*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.13>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Joseph, M. C., Satiadarma, M. P., & Koesma, R. E. (2018). Penerapan Terapi Seni Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 77–87. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1620>
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2945.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mudjisusaty, Y., Zulfa Yuzni, S., & Rahman, A. (2022). Implementation Of Prototype Curriculum In School. In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 6). <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8117>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11, 225–238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Narimo, S., & Sanusi, M. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum. In *318 □ JURNAL IDAARAH: Vol. I* (Issue 2).
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil

- Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurjanah, S., Rahma Yahdiyani, N., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *19 Februari*, 2(1). <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/496>
- Nurhayati, Jamaris, & Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rezania, V., Fihayati, Z., & Fitra Aryani, D. (2022). Penerapan Sila-sila Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/346>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulistyaningrum, R., Sutama, S., & Dessty, A. (2021). Analysing Skills of Planning, Conduct, and Assessment In Teachers During Online Mathematics Teaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, 8(1), 63–74. <https://doi.org/10.23917/ppd.v8i1.131>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>

- Tabroni, I., Fitriani, N., Stai, E., & Muttaqien Purwakarta, I. (2021). The Implementation Of School Culture-Based Character Education In Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia. *Journal of Educational Innovation*, 8(2), 202–208. <https://doi.org/10.18551/erudio.8-2.9>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1280>
- Walker, L. J. (2020). The character of character: The 2019 Kohlberg Memorial Lecture. *Journal of Moral Education*, 49(4), 381–395. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1698415>
- Wibowo, D. C., Peri, M., Sairo Awang, I., Maro Rayo, K., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan SOAL Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5, 152–161. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Winarsih, B. (2022). *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar* (Vol. 4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5770>
- Yahiji, K., & Damhuri. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–5. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1020>
- Zakso, A., Agung, I., Sofyatiningrum, E., Calvin Capnary, M., Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak, K., & Kalimantan, W. (n.d.). Factors Affecting Character Education in the Development of the Profile of Pancasila Students: The Case of Indonesia. In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 2). <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/1804>
- Zakso, A., Agung, I., Susanto, A. B., & Calvin Capnary, M. (2021). The effect of strengthening character education on tolerance increasing and development of Pancasila students in border area: Case of West Kalimantan province. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 232–248. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0136>